

BAB IV. DESKRIPSI HASIL

4.1 *Scene 1: Perjalanan Menuju Bandung*

Scene ini diisi dengan penjelasan tentang perjalanan menuju ke Bandung yang dimulai dengan tampilan matahari terbit dan jalan tol Bandung. Pengambilan video diambil dari posisi *dashboard* mobil. Diakhiri dengan tulisan « *Welcome to Bandung* » yang dapat ditemukan di dekat jalan keluar dari tol Bandung. Tulisan ini membuat penonton dapat mengetahui latar belakang lokasi yang dibicarakan yaitu kota Bandung.



Figure 2: *Welcome to Bandung (Scene 1)*

4.2 *Scene 2: Welcome to Bandung*

Scene ini diisi dengan penjelasan tentang kota Bandung yang dikenal sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan cukup dikenal oleh banyak masyarakat. Bandung sendiri sering menjadi destinasi wisata bagi para masyarakat yang membutuhkan hiburan berwisata. Menampilkan juga lokasi-lokasi terkenal yang ada di Bandung seperti Gedung Sate, Monumen Pahlawan, dan Lapangan Gasibu.



Figure 3: *Gedung Sate Bandung (Scene 2)*

4.3 Scene 3: Kisah di Bandung

Scene ini menceritakan kisah kota Bandung yang dikenal sebagai salah satu kota perjuangan dari sebelum Indonesia merdeka. Kota Bandung sendiri menjadi memiliki banyak peninggalan dan kenangan bagi para masyarakat, salah satunya adalah jalan protokol Braga yang memiliki banyak cerita. Digambarkan juga suasana dan aktivitas masyarakat di Bandung.



Figure 4: Perempatan Gedung Asia Afrika (Scene 3)

4.4 Scene 4: Braga Punya Cerita

Scene ini menceritakan tentang Jalan Braga yang menjadi jalan protokol karena pernah menjadi pusat perbelanjaan eksklusif dengan menghadirkan banyak pertokoan. Tidak sedikit juga toko legendaris yang masih bertahan puluhan tahun sampai sekarang. Digambarkan dengan adanya suasana keramaian Jalan Braga yang memiliki toko-toko, penjual lukisan disekitar Braga dan suasana jalan Braga dengan masyarakat yang berlalu-lalang.



Figure 5: Kegiatan Masyarakat di Braga (Scene 4)

4.5 *Scene 5: Sang Legendaris – Sumber Hidangan*

Scene ini menceritakan tentang toko legendaris yang ada di Braga, salah satunya adalah Toko Roti Sumber Hidangan yang bisa disebut sebagai kuliner legendaris oleh banyak orang. *Scene* ini menggambarkan juga Toko Roti Sumber Hidangan yang dibuka pada pagi hari.



Figure 6: Toko Roti Sumber Hidangan (*Scene 5*)

4.6 *Scene 6: Awal Mula Sumber Hidangan*

Scene ini menjelaskan tentang Toko Roti Sumber Hidangan yang memiliki sejarah dari tahun 1929. Ditambahkan juga dengan informasi dari narasumber, Bapak Ramden, penjual wayang yang sudah ada di Braga sejak Sumber Hidangan masih bernama *Het Snoephuis*. Menggambarkan juga tampilan *display* roti yang tersedia di dalam Sumber Hidangan.



Figure 7: Penjual Wayang di Braga - Bapak Ramden (*Scene 6*)

4.7 *Scene 7: Cerita Sumber Hidangan*

Scene ini menjelaskan tentang Toko Roti Sumber Hidangan yang menyediakan hidangan roti jaman dahulu yang diketahui sudah ada sejak jaman Belanda. Pada *scene* ini juga digambarkan bentuk lokasi Sumber Hidangan yang sudah ada di Gedung tersebut selama 92 tahun, dengan tampilan barang kuno yang ada di dalam toko. *Scene* ini juga menampilkan potongan wawancara dengan konsumen Sumber Hidangan, Ibu Nur yang telah menjadi pelanggan Sumber Hidangan sejak beliau berada di kursi SMP. Selain itu juga ada potongan wawancara dengan salah satu konsumen yang baru tertarik untuk mengunjungi Sumber Hidangan karena melihat temannya yang pernah berkunjung sebelumnya.



Figure 8: Sumber Hidangan di Bangunan Kuno

4.8 *Scene 8: Sumber Hidangan yang Bertahan*

Scene ini menggambarkan interaksi antara penjual dan pembeli yang ada di Sumber Hidangan, dan membahas tentang rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis mengenai daya tarik apa yang membuat konsumen tertarik dengan Sumber Hidangan dengan adanya perkembangan jaman. *Scene* ini disertakan dengan potongan hasil wawancara dengan Kak Indira, seorang konsumen Sumber Hidangan yang baru pertama kali ke Sumber Hidangan dan juga Kak Indri, konsumen Sumber Hidangan yang masih sering datang ke Sumber Hidangan karena menganggap suasana dan rasanya masih sama seperti kunjungan pertamanya.



Figure 9: Konsumen Sumber Hidangan - Kak Indri (Scene 8)

4.9 Scene 9: Rasa dan Kualitas Sumber Hidangan

Scene ini berisi tentang daya tarik Sumber Hidangan yang pertama yaitu rasa dari roti yang mereka sajikan. Konon resep yang digunakan merupakan resep yang legendaris yang telah dipakai sejak 92 tahun yang lalu. Rasa dan kualitas inilah yang membuat konsumen lama kembali lagi, dan menarik perhatian konsumen baru. Scene ini juga disertakan dengan potongan wawancara dengan Ibu Nur yang mengatakan bahwa rasa roti dan kue dari Sumber Hidangan memang sudah populer sejak lama, dan proses pembuatan yang masih alami tanpa bahan pengawet dan dibuat baru setiap harinya. Selain itu ada juga potongan wawancara dengan Kak Indri yang mengakui bahwa rasa dari roti Sumber Hidangan masih memakai konsep dari jaman dulu yang dirinya kenal dari awal.



Figure 10: Roti Jadul di Sumber Hidangan (Scene 9)

4.10 Scene 10: Harga Sumber Hidangan

Scene ini berisi tentang daya tarik Sumber Hidangan yang kedua yaitu harga dari roti yang mereka perjualkan. Harga yang diberikan relatif murah untuk jaman sekarang, terlebih roti ini memiliki cerita sebagai roti legendaris. Scene ini juga

disertakan potongan wawancara dengan Kakak A, dimana menurut beliau harga roti disana dianggap murah dan masuk akal. Selain itu ada juga potongan wawancara dengan Bapak Ramden yang merasa harganya cukup terjangkau dikalangan turis.

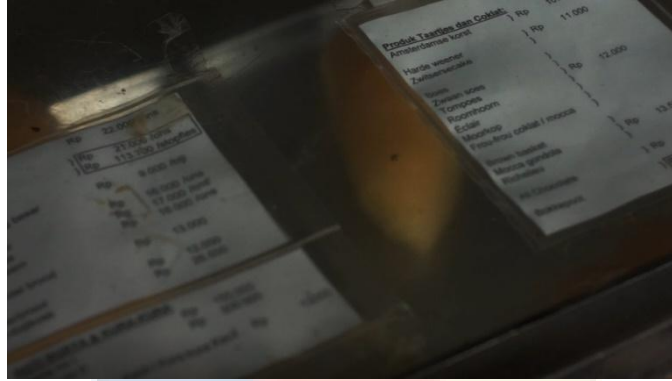


Figure 11: Daftar Harga Roti di Sumber Hidangan (Scene 10)

4.11 Scene 11: Suasana Sumber Hidangan

Scene ini berisi tentang daya tarik Sumber Hidangan yang ketiga yaitu suasana dari Toko Roti Sumber Hidangan yang menarik karena dilengkapi dengan interior yang terlihat sudah kuno, ada juga barang antik yang dijadikan pajangan. Namun walaupun barang disana sudah kuno, tidak mengurangi nilai kenyamanan para konsumen karena justru dianggap memiliki nilai tambah karena estetikanya. Pada scene ini juga disertakan potongan wawancara dengan Kak A yang mengaku berhenti di Sumber Hidangan untuk berfoto karena lokasinya yang nyaman dan unik. Menurut Ibu Nur juga, kenyamanan tetap ada di Gedung tua ini yang dipertahankan untuk menunjukkan kedudukan Sumber Hidangan sejak lama.



Figure 12: Pajangan di Sumber Hidangan (Scene 11)

4.12 *Scene 12: Eksistensi Sumber Hidangan*

Scene ini berisi tentang daya tarik Sumber Hidangan yang terakhir yaitu pelayanan Sumber Hidangan yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi mereka. Pada *scene* ini ditunjukkan karyawan yang berinteraksi dengan konsumen yang hadir disana. Selain itu juga ditunjukkan suasana dan keramaian Sumber Hidangan yang dikunjungi oleh banyak pengunjung.



Figure 13: Suasana di Sumber Hidangan (*Scene 12*)

4.13 *Scene 13: Harapan Untuk Sumber Hidangan*

Scene ini berisi tentang harapan penulis untuk Toko Roti Sumber Hidangan yang merupakan sebuah toko legendaris di kota besar yang tentu memiliki banyak tantangan untuk bisa terus bertahan. Digambarkan juga suasana kota Bandung yang ramai dan aktif, yang menggambarkan pergerakan tren masyarakat yang terus berkembang. *Scene* ini juga terdapat kumpulan video orang-orang sekitar yang dengan bangga memegang roti dari Sumber Hidangan, dengan harapan Sumber Hidangan terus berada disekitar kita dengan melapisi banyak golongan konsumen, dan akan semakin banyak lagi penerus nilai juang kuliner legendaris seperti Sumber Hidangan.



Figure 14: Sumber Hidangan diantara Masyarakat (*Scene 13*)